

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di YPPALB Putra Pertiwi Kabupaten Kebumen, yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mulok tata boga yaitu mengapresiasi karya teknologi pengolahan dengan memanfaatkan potensi kota kebumen yang sumber daya alam yang melimpah adalah kelapa dan air kelapa dibuang begitu saja maka guru mulai berinisiatif untuk mendatangi pabrik *nata de coco* yaitu jenis komponen minuman yang terdiri dari senyawa selulosa (*diety fiber*) yang dihasilkan dari air kelapa melalui proses fermentasi yang melibatkan jasad renik (*mikrobia*) yang dikenal sebagai bibit nata, kemudian guru membekali teori serta praktek langsung dengan siswa tunarungu tersebut. Media dan alat yang digunakan untuk membuat nata de coco sangat sederhana dan tidak memerlukan biaya yang besar. Siswa tunarungu mulai terampil dalam membuat *nata de coco* dengan baik karena sudah dibekali selama 6 bulan, Selain itu sarana yang dimiliki dalam upaya pengembangan keterampilan siswa dalam bidang pembuatan nata de coco di YPPALB Putra Pertiwi dirasa sudah cukup memadai dengan adanya peralatan - peralatan untuk keterampilan pembuatan *nata de coco*. Akan tetapi, banyaknya kendala dalam proses produksi *nata de coco* baik dari siswa tunarungu maupun kendala dalam pembelajaran *nata de coco* yang dilaksanakan disekolah sekalipun media penunjang pembelajaran telah tersedia.

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik. Tidak semua lulusan sekolah melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu, mata pelajaran mulok tata boga perlu diberikan pada peserta didik di SMALB. Mata pelajaran mulok tata boga diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pra-vokasional, dan akademik. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih oleh satuan pendidikan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah.

Pendidikan pada hakekatnya adalah pengembangan potensi manusia baik fisik, mental, sosial dan spiritual sesuai dengan keunikan dari masing-masing individual. Bagi bangsa Indonesia memperoleh pendidikan dijamin penuh oleh UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi “Tiap-tiap warga berhak mendapat pengajaran”. Hak memperoleh pendidikan tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan. Anak yang memiliki kelainan memerlukan penanganan khusus yang berbeda dalam bentuk pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi anak yang memiliki tingkat

kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan salah satu atau gabungan dari aspek fisik, emosional, mental sosial memiliki potensi kecerdasan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai salah satu pendidikan formal bagi anak luar biasa mempunyai tugas pokok memberikan arahan pengembangan yang sesuai dengan tingkat dan jenis ke luarbiasaanya. Seorang anak dikatakan berhasil mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan derajat ketunaanya apabila diberi suatu kondisi belajar yang kondusif.

Salah satu jenis anak luar biasa adalah anak tunarungu. Anak tunarungu adalah mereka yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruh alat pendengaranya, dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks. Anak tunarungu diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan baik dalam segi jalur, jenis maupun jenjang pendidikan sesuai dengan kemampuannya. Menurut Permanarian (1996:108) bahwa “Masalah utama ketunarunguan adalah adanya gangguan dan hambatan dalam kemampuan mendengar sehingga memiliki keterbatasan dalam kemampuan pengucapan bahasa”. Berkaitan dengan fenomena kesulitan yang dihadapi anak tunarungu, guru dituntut mampu menentukan dan menetapkan strategi yang disertai dengan penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran serta teknik dan pendekatan bahasa yang sesuai, sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh anak tunarungu dengan kata lain, untuk mencapai tujuan kurikulum tata boga pada Sekolah Luar Biasa (SLB), guru pemegang mata pelajaran yang bersangkutan dituntut untuk mengintepretasikan isi kurikulum serta mengembangkannya dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, guru tata boga SLB juga dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sehingga dapat memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, serta metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu. Keterbatasan potensi yang dimiliki anak tunarungu menyebabkan harus adanya upaya latihan keterampilan yang terprogram. Menurut Sumaatmaja (1994:84) bahwa keterampilan dibagi menjadi empat bagian yaitu : keterampilan motorik (*motorik skill*), keterampilan intelektual (*intellectual skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*). Kaitannya dengan keterampilan disini peneliti mengkhususkan pada keterampilan kecakapan hidup atau *life skill*. Bagi anak tunarungu pemberian pembelajaran keterampilan harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan anak dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Tuntutan bagi siswa tunarungu setelah selesai sekolah yaitu agar mereka bisa lebih mandiri dengan bekal keterampilan yang didapat dari sekolah.

Tujuan dari upaya pendidikan yang diusahakan bagi para penyandang tunarungu khususnya dan anak-anak berkebutuhan khusus pada umumnya adalah agar mereka dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin sesuai kondisi mereka. Agar tidak menjadi beban dalam keluarga dan lingkungannya, sebagaimana tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) yang dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yaitu : “ pendidikan menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C

bertujuan : meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri.” (Depdiknas, 2006: 67).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, pelajaran keterampilan sebagai salah satu pelajaran vokasional yang dipilih dengan menitikberatkan pada penanaman keterampilan untuk hidup mandiri. Oleh karena itu peneliti berupaya menjadikan mata pelajaran keterampilan ini bisa lebih diminati siswa dan sebagai salah satu langkah untuk menumbuhkan keterampilan serta diharapkan dapat memacu keterampilan mereka dalam hal atau kegiatan lainnya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengangkat permasalahan tentang : “Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Bagi Siswa Tunarungu Tingkat SMALB di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu tingkat SMALB di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen ?”. Fokus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu SMALB di YPPALB Putra Pertiwi di Kebumen ?
2. Bagaimanakah prosedur pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu di tingkat SMALB di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen ?

3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu di SMALB dalam pembelajaran tata boga di YPPALB Putra Pertiwi di Kebumen ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu SMALB di YPPALB Putra Pertiwi di Kebumen.
2. Untuk mengetahui prosedur pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu di tingkat SMALB di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tata boga bagi siswa tunarungu di SMALB dalam pembelajaran tata boga di YPPALB Putra Pertiwi di Kebumen.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil yang didapat pada penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat pada semua pihak yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang dikaji oleh peneliti. Hasil penelitian mengenai pembelajaran keterampilan tata boga di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru Keterampilan Tata Boga

Sebagai bahan masukan dalam mengajar pelajaran keterampilan Tata Boga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Anak Tunarungu

Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi proses pembelajaran keterampilan tata boga di masa yang akan datang agar dapat dianggap mampu sebagai wirausahawan di masyarakat.

3. Mahasiswa dan masyarakat

Mahasiswa yang berminat dan memiliki kepedulian pada pembelajaran bagi anak tunarungu sesuai dengan latar belakang yang peneliti ungkapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur karya ilmiah yang dapat dibaca dan dipahami oleh mahasiswa dan masyarakat.

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pembelajaran keterampilan tata boga bagi siswa tunarungu tingkat SMALB di YPPALB Kebumen. Hal ini didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi yang telah berlangsung. Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan situasi dan kondisi peserta didik.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap fenomena yang dialami suatu subjek yang meliputi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Moleong (2010:6) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Tunarungu Yayasan Penyantun dan Pelayanan Anak Luar Biasa (YPPALB) Jln. Kejayan no.38 B Tamanwinangun Kebumen. Sampel penelitian yaitu semua yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata boga meliputi kepala sekolah, guru dan siswa tunarungu 5 orang. Alasan pemilihan lokasi di atas, karena masalah tersebut harus segera ditangani tentang pembelajaran keterampilan tata boga bagi tunarungu di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mengatasi masalah yang terjadi dilapangan. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan sumber primer dan sumber sekunder, yang meliputi :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dengan panca indera. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengamati pembelajaran tata boga khususnya keterampilan pembuatan *nata de coco* di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi. Menurut Soehartono, 1995 (dalam Torik I, 2001)

“Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban- jawaban responden dicatat.” Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru keterampilan di YPPALB Putra Pertiwi Kebumen.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 329), “Dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Pada penelitian ini dokumen yang akan diteliti berupa sejarah kehidupan (life histories) dan dokumen yang berupa gambar atau foto.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:306).

“Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dilakukan sebelum memasuki lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2008), Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan sangat banyak jumlahnya, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak peneliti dilapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak dan semakin kompleks. Oleh karena itu harus dilakukan analisis data dengan reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono; 338)

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola yang berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif dan tabel.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

3. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji credibility (*Validitas Internal*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. .

a. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan termasuk kedalam salah satu aspek yang dapat meningkatkan kredibilitas karena data yang diperoleh dapat dicek kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil

observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

c. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan teman sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. (Moleong, 2010: 332). Teman sejawat dalam hal ini adalah guru yang menjadi sumber dalam memperoleh data-data.

